

**TINGKAT PENGETAHUAN SEKS BEBAS DENGAN SIKAP
TERHADAP IMUNISASI HPV PADA SISWI KELAS XI
DI SMA N 1 SANDEN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Pratiwi Uswatun Khasanah
201310104356**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINGKAT PENGETAHUAN SEKS BEBAS DENGAN SIKAP
TERHADAP IMUNISASI HPV PADA SISWI KELAS XI
DI SMA N 1 SANDEN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

**Diajukan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
'Aisyiyah Yogyakarta**



**Disusun Oleh :
Pratiwi Uswatun Khasanah
201310104356**

Telah di Setujui Oleh :

Pembimbing : Hikmah Sobri, S.Pd., M.Kes

Tanggal :

Tanda tangan :

**TINGKAT PENGETAHUAN SEKS BEBAS DENGAN SIKAP
TERHADAP IMUNISASI HPV PADA SISWI KELAS XI
DI SMA N 1 SANDEN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

Pratiwi Uswatun Khasanah, Hikmah Sobri

INTISARI : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan seks bebas dengan sikap terhadap imunisasi HPV pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014 sampel yang diambil dengan menggunakan total sampling. Analisa data menggunakan uji *Kendall Tau*. Menunjukkan bahwa (1) Tingkat pengetahuan seks bebas pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014 yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 responden (60,2%), (2) Sikap terhadap Imunisasi HPV pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014 yang memiliki sikap baik sebanyak 83 responden (70,3%), (3) Ada hubungan antara mengetahui tingkat pengetahuan seks bebas dengan sikap terhadap imunisasi HPV pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014 dengan nilai korelasi 0,222 dengan nilai signifikan 0,012 ($\leq 0,05$).

Kata Kunci : tingkat pengetahuan seks bebas, imunisasi HPV.

**FREE SEX WITH KNOWLEDGE OF ATTITUDES TO HPV
IN IMMUNIZATION IN GRADER XI SMA N 1 SANDEN
BANTUL YOGYAKARTA IN 2014**

Pratiwi Uswatun Khasanah, Hikmah Sobri

ABSTRACT : To determine the level of knowledge attitudes toward casual sex with HPV immunization in class XI student in SMA N 1 Sanden, Bantul Yogyakarta 2014. This study is a qualitative research approach cross-sectional time. The sample in this study is siswi class XI in SMA N 1 Sanden, Bantul Yogyakarta 2014 samples were taken using a total sampling. Analysis of the data using Kendall Tau test. show that (1) the level of knowledge in the free sex in class XI students SMA N 1 Sanden, Bantul Yogyakarta in 2014 who has a good knowledge of as many as 71 respondents (60.2%), (2) Attitudes toward HPV Immunization in class XI students in SMA N 1 Sanden, Bantul Yogyakarta 2014 that has a good attitude as much as 83 respondents (70.3%), (3) There is a relationship between knowing the level of knowledge attitudes toward casual sex with HPV immunization in class XI student at SMA N 1 Sanden, Bantul Yogyakarta 2014 premises correlation value 0.222 0.012 sigifikan value (≤ 0.05).

Key words : free sex, HPV immunization

PENDAHULUAN

Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan diluar ikatan pernikahan, baik suka sama suka atau dalam dunia prostitusi. Pada remaja biasanya akan mengalami kehamilan diluar nikah yang memicu terjadinya aborsi. Ingat aborsi itu sangatlah berbahaya dan beresiko kemandulan bahkan kematian. Selain itu tentu saja para pelaku seks bebas sangat beresiko terinfeksi virus HIV yang menyebabkan AIDS, ataupun penyakit menular seksual lainnya bahkan kanker serviks bagi kaum wanita (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2009).

Hampir 99,7% angka kejadian kanker serviks didunia disebabkan terinfeksi HPV terutama HPV tipe 16/18. Kanker serviks didunia akibat terinfeksi HPV-16 sekitar 54% dan HPV-28% sekitar 17%. Pada tahun 2008 di Inggris kasus kanker serviks yang disebabkan HPV-16 sekitar 10,1% dan HPV-18 sekitar 1% (Novel,2010).Sebelum tahun 1930 kanker serviks merupakan penyebab utama kematian pada wanita dan kasusnya turun drastis semenjak dikenalnya skrining papsmear (Rasyidi, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan dengan guru BK di sekolah ini informasi kesehatan masih sangat kurang. Dan yang menjadi masalah di sekolah terutama yang ditangani oleh BK adalah pacaran yang cenderung mengkhawatirkan. Dan disekolah ini PIK KRR serta ruang BK untuk konseling kesehatan reproduksi belum ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode korelasi yang bertujuan untuk mencapai hubungan antara 2 variabel atau lebih (Sugiyono, 2007). Penelitian ini

digunakan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan seks bebas dengan sikap terhadap imunisasi HPV (Sulistyaningsih, 2010).

Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dimana data yang digunakan menyangkut variabel bebas atau risiko dan variabel terikat atau akibat yang akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2009).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Responden ini diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner. Setelah diperoleh data kemudian diolah, pengolahan data yang digunakan dengan program komputer menggunakan uji korelasi *kendall tau*.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI dengan jumlah responden sebanyak 118 siswi, yang semuanya hadir saat dilakukan penelitian dan umurnya kurang dari 20 tahun.

Tingkat pengetahuan seks bebas

Tabel 3. Distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Seks Bebas pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	71	60,2%
Cukup	35	29,7%
Kurang	12	10,2%

Sumber : Analisa data primer (2014)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan seks pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 71 siswi (60,2%) , sedang 39 siswi (29,7%), kurang 12 siswi 10,2 %).

Sikap terhadap imunisasi HPV

Tabel 4. Distribusi frekuensi Sikap terhadap Imunisasi HPV pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul

Karakteristik	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	83	70,3%
Cukup	22	27,1%
Kurang	3	2,5%

Sumber : Analisa data primer (2014)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sikap terhadap imunisasi HPV dengan kategori baik sebanyak 83 siswi (70,3%), sedang 32 siswi (27,1%) sedangkan kategori kurang 3 siswi (2,5%).

Analisis Tingkat Pengetahuan Seks Bebas dengan Sikap terhadap Imunisasi HPV Pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Tabel 5. Distribusi silang frekuensi Tingkat Pengetahuan Seks Bebas dengan Sikap terhadap Imunisasi HPV pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014.

Pengetahuan * Sikap Crosstabulation

		Sikap			Total
		Kurang	Sedang	Baik	
Pengetahuan Kurang	Count	3	8	1	12
	% of Total	2.5%	6.8%	.8%	10.2%
Sedang	Count	0	6	29	35
	% of Total	.0%	5.1%	24.6%	29.7%
Baik	Count	0	18	53	71
	% of Total	.0%	15.3%	44.9%	60.2%
Total	Count	3	32	83	118
	% of Total	2.5%	27.1%	70.3%	100.0%

Sumber : Data Primer 2014

Tanggapan tingkat pengetahuan seks bebas dengan sikap responden tentang sikap terhadap imunisasi HPV sesuai tabel diatas dapat dijelaskan dengan kategori pengetahuan baik dengan sikap baik sebanyak 53 siswi (44,9%), tingkat pengetahuan baik dengan sikap sedang sebanyak 1 responden (15,3%), tingkat pengetahuan baik dengan sikap kurang 0 (0%). Sedangkan tingkat pengetahuan sedang dengan sikap baik sebanyak 29 responden (24,6%), tingkat pengetahuan sedang dengan sikap sedang sebanyak 6 responden (5,1%), dan tingkat pengetahuan sedang dengan sikap kurang sebanyak 0 (0%). Dan pada tingkat pengetahuan kurang dengan sikap baik sebanyak 1 responden (8%), tingkat pengetahuan kurang dengan sikap sedang sebanyak 8 responden (6,8%), dan tingkat pengetahuan kurang dengan sikap kurang sebanyak 3 responden (2,5%).

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Seks Bebas

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan seks pengetahuan responden yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 71 siswi (60,2%) , sedang 39 siswi (29,7%), kurang 12 siswi 10,2 %).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seks bebas menunjukkan hasil yang kategori baik. Menurut Notoatmodjo (2007) bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba.

Tingkat pengetahuan yang memadai merupakan dasar pengembangan daya nalar dan jalan untuk memudahkan menerima informasi dan selanjutnya memberikan aplikasi kepada sikap dan perilaku seseorang dalam pencegahan seks pranikah. Menurut teori Notoatmodjo (2010) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang seperti pada tahap pertama yaitu tahu (*know*) dalam hal ini diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan untuk mengukur bahwa orang tahu yang di pelajarnya sebagai upaya untuk pencegahan seks pranikah. Hal ini sesuai dengan penelitian Andre (2007) bahwa responden mendapatkan informasi tentang seks dari sekolah (13%), orangtua (14 %) hal ini dikarenakan anggapan masyarakat masih menganggap tabu jika membicarakan tentang seks (BKKBN, 2010). Banyak perbedaan persepsi mengenai pendidikan seks, untuk itu perlu diluruskan mengenai perspektif seks yang benar agar anak-anak yang beranjak remaja mendapatkan bekal pengetahuan seks yang cukup sehingga dapat terhindar dari seks bebas

Sikap terhadap imunisasi HPV

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa sikap terhadap imunisasi HPV dengan kategori baik sebanyak 83 siswi (70,3%), sedang 32 siswi (27,1%) sedangkan kategori kurang 3 siswi (2,5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap responden yang termasuk dalam kategori baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seks pranikah adalah agama atau religiusitas yang rendah, jika pemahaman agama seseorang baik maka bisa

mengarahkan seseorang untuk tidak berbuat zina, hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2007) bahwa tingkat partisipasi remaja dalam organisasi religius menjadi hal yang penting dalam kaitannya dengan sikap yang mengarah pada hubungan seks pranikah

Faktor domain yang membentuk adalah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2008) , dengan adanya informasi maka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sesuatu sehingga akan menimbulkan kesadaran mereka dan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perubahan ini memakan waktu yang sangat lama, tetapi hasilnya diperoleh bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Seks Bebas dengan Sikap terhadap Imunisasi HPV pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014

Tingkat pengetahuan seseorang memengaruhi sikap yang ada pada dirinya. Tingkat pengetahuan yang baik cenderung bersikap baik dari tingkat pengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan yang baik akan mampu menyerap informasi yang baik sehingga dia akan lebih memahami maksud dan tujuan dari informasi tersebut serta dia bisa memilah mana informasi yang baik atau buruk yang akan menjadi acuan dalam berperilaku sebagai bentuk sikap yang dimilikinya (Azwar 2011).

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Seks Bebas dengan Sikap terhadap Imunisasi HPV pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta Tahun 2014

menggunakan analisis Kendal Tau yang hasilnya Tau diperoleh nilai korelasi sebesar 0,222 dengan sigfinikasi 0,12 ($\text{sig} \leq 0,05$). $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya adanya hubungan antara tingkat pengetahuan seks bebas dengan sikap terhadap imunisasi HPV pada Siswi Kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta.

Diterimanya hipotesis tersebut memperkuat penelitian Arum (2008) yang berjudul “Beberapa faktor yang berperan dalam hubungan seks pranikah pada remaja” yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya hubungan seks pranikah yaitu kurangnya pendidikan seks pada remaja. Peran oragtua dala memberikan pendidikan seks pada anak kurang terbuka dan dianggap tabu.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Anita Trisnawati (2008) yang berjudul “ Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap perilaku seks pra nikah pada remaja di SMA Bakti Ponorogo Jawa Timur” yang hasilnya menunjukkan ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap perilaku seks pra nikah pada remaja di SMA Bakti Ponorogo Jawa Timur.

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan seks bebas siswi kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yoyakarta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 71 siswi (60,2%) .

Sikap terhadap imunisasi HPV kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta yang memiliki sikap baik sebanyak 83 siswi (70,3%).

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seks bebas dengan sikap terhadap imunisasi HPV kelas XI di SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta dengan nilai korelasi 0,222 dengan nilai sigifikan 0,12 ($\leq 0,05$).

SARAN

Bagi siswa SMA N 1 Sanden diharapkan dapat menghindari seks bebas dan mengetahui imunisasi HPV.

Bagi Kepala Sekolah SMA N 1 Sanden Bantul Yogyakarta diharapkan membuat atau mengadakan ruang kespro atau BK yang menyediakan layanan informasi seputar kesehatan reproduksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ciptaningsih. 2009. *Peran Guru dalam Menanggulangi kenakalan remaja* Jakarta: Available
- Dianati, A. 2008. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : Kawan Pustaka
- Departemen Kesehatan. 2007. Gerakan Perempuan Melawan Kanker Serviks : <http://www.depkes.go.id>
- Dyah, A. 2010. *Peran Guru dalam Menanggulangi Maraknya Seks Bebas*. Available from : <http://wejangan.kulo.wordpress.com> : 2011 diakses tanggal 15 maret 2014
- Kilander, H.F 2008 *Sex Education in the school a Study of Objectives, content, methods, materials, and evaluation*. University of Virginia : Macmillan
- Kartono, K. 2006 .*Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rajawali Pers